

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu ada dan masih belum bisa diselesaikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. kemiskinan itu tampak seperti penampakan yang mengerikan dan terus merusak keadaan ekonomi masyarakat di Indonesia. hal ini sudah harus menjadi cerminan pemerintah yang ingin melanjutkan dan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut (Irvanasari et al., 2018). Kemiskinan adalah keadaan di mana ada kemungkinan implementasi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan bisa dipicu karena kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Dina & Adwiya, 2016).

Menurut Chambers (dalam Nasikun 2001) Kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep yang memiliki lima dimensi yaitu, Pertama, Kemiskinan Proper yaitu kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya. Kedua, Ketidakberdayaan yaitu rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Ketiga, Kerentanan menghadapi situasi darurat Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan yang cukup untuk menyelesaikannya. Keempat, Ketergantungan Lemahnya kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain sangat tinggi. Kelima, Keterasingan (isolation) dimensi keterasingan yang dimaksudkan oleh Chambers adalah

faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin (Tri Yunarni et al., 2019).

Kementerian Sosial adalah badan pusat untuk menanggulangi kemiskinan dan standar bantuannya belum disesuaikan dengan baik dengan masyarakat hingga saat ini. Data yang digunakan sebagai rujukan penerima bansos adalah DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Dengan ini pemerintah telah menetapkan 14 kriteria kemiskinan melalui BPS (Badan Pusat Statistik) yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan seseorang miskin atau tidak. Di antara 14 tersebut yang menerima bantuan untuk orang miskin dan pantas disebut kesejahteraan sosial jika ia memenuhi setidaknya 9 kriteria yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kriteria Mengukur Tingkat Kemiskinan

NO.	Kriteria Kemiskinan	Keterangan
1.	Luas Lantai Bangunan	Untuk Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m ² perorang
2.	Jenis Lantai	Untuk jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, kayu murahan
4.	Jenis Dinding	Untuk Jenis dinding tempat tinggal dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah dan tembok tanpa diplester.
5.	Fasilitas Kamar Kecil (WC)	Tidak memiliki fasilitas buang air besar, menggunakan WC umum yang digunakan bareng-bareng dengan masyarakat lain.
6.	Sumber Penerangan	Untuk sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

7.	Sumber Air	Untuk sumber air minum berasal dari sumur, sungai atau air hujan.
8.	Jenis Bahan Bakar	Untuk bahan bakar memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang dan memaki minyak tanah
9.	Jenis Makanan yang mampu dikonsumsi selama seminggu	Hanya mengkonsumsi daging, susu ayam dalam satu kali seminggu.
10.	Makan Sehari-hari	Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11.	Akses Pukesmas	Tidak mampu untuk membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
12.	Sumber penghasilan kepala rumah tangga	Sebagai petani dengan luas lahan 500m ² , buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13.	Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga	Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah, tidak tamat SD atau tamat SD
14.	Kepemilikan Aset	Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.00,- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas atau barang modal lainnya.

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Karena sudah ada 14 kriteria kemiskinan di atas, kami berharap semua pihak terkait dapat bekerja sama sesuai dengan kewenangannya, sehingga DTKS dapat diperbarui dan benar-benar memberikan pedoman bagi penerima kesejahteraan di masa mendatang. Dan yang paling penting antara PKH dan sembako, bahkan masyarakat yang saat ini terdaftar sebagai penerima bansos sadar bahwa jika mereka merasa tidak berhak atas bansos, mereka harus melapor ke desa untuk memperbarui data atau di mutakhirkan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi atau menurunkan angka kemiskinan di Indonesia dengan mengadakan program bantuan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia 2018 tentang Program Keluarga Harapan yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui akses yang lebih baik terhadap kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial serta memerlukan program perlindungan sosial yang terencana, terfokus dan berkelanjutan (Annisa, 2020). PKH ditunjuk untuk menjadi episentrum dan center of excellence dalam penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Dalam program PKH dapat mengarahkan untuk menurunkan kemiskinan, mengingat pada bulan Maret 2016 jumlah penduduk miskin masih sebesar semakin 10,86 % dari total penduduk dengan berjumlah 28,01 juta jiwa (BPS, 2016). Dalam hal ini Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dan menurunkan kesenjangan (gini ratio) untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (Kemensos, 2022).

Program Keluarga Harapan dimulai pada tahun 2007 di 7 Provinsi di Indonesia, salah satu yang menerima bantuan PKH adalah di Desa Cipaat Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. PKH secara umum masuk ke kecamatan Bongas pada tahun 2014. Dengan didampingi oleh pendamping yang mendampingi 2149 KPM PKH pada tahun 2022, tiap Desa juga terdapat

satu pendamping yang menjadi kordinator di Kecamatan. Berikut jumlah penerima PKH di Kecamatan Bongas.

Tabel 1.2
Jumlah Penerima PKH di Kecamatan Bongas 2022

Desa	Jumlah Penerima PKH
Bongas	275
Cipaat	349
Cipedang	265
Kertajaya	335
Kertamulya	214
Margamulya	371
Plawangan	99
Sidamulya	241

Sumber data : Pendamping PKH Desa Cipaat

Kecamatan Bongas adalah salah satu kecamatan di kabupaten Indramayu yang terdiri dari 8 Desa yaitu, Desa Bongas, Cipaat, Cipedang, Kertajaya, Kertamulya, Margamulya, Plawangan, dan Sidamulya. Desa Cipaat sendiri yaitu di Blok cipaat, blok soja dan blok tulang kacang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.284 jiwa pada tahun 2022 dengan luas wilayah 767, 310 Ha.

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipaat

Tabel 1.3
Jumlah Penerima PKH di Desa Cipaat

Tahun	Jumlah Penerima PKH
2018-2019	328 Penerima
2020	257 Penerima
2021	281 Penerima
2022	349 Penerima

Sumber data : Pendamping PKH Desa Cipaat

Dari data diatas di dapat dijelaskan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Cipaat dari tahun 2020-2022 bertambah. Dengan jumlah Keseluruhan di Desa Cipaat di Blok Cipaat, Blok Soga dan Blok Tulang Kacang sebanyak 7.172 jiwa pada tahun 2022 dilihat berdasarkan usia. Dan mata pencarian masyarakat di desa cipaat blok cipaat kebanyakan buruh sebanyak 1.064 orang. Membuat angka kemiskinan di Desa Cipaat masih terbilang banyak. Berikut jumlah kemiskinan di Desa Cipaat pada tahun 2019-2022.

Tabel 1.4
Jumlah Kemiskinan di Desa Cipaat

No.	Tahun	Jumlah KK
1.	2018	715
2.	2019	986
3.	2020	1.111
4.	2021	1.111
5.	2022	997

Sumber data : Wawancara dengan perangkat Desa Cipaat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kemiskinan di Desa Cipaat pada tahun 2019 sebanyak 986 KK, pada tahun 2020-2021 jumlah penduduk miskin bertambah sangat drastis karena adanya pandemi covid-19 sebanyak 1.111 KK, dan pada tahun 2022 sudah menurun menjadi 997 KK. Dari jumlah kemiskinan dilihat dari data di Desa mengalami kenaikan dari tahun 2018-2021.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat judul tentang “**Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Cipaat Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu**”. Dengan harapan bisa mengetahui sejauh mana efektivitas dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah dilaksanakan di Desa Cipaat Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu..

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah ini untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan tidak keluar konteks dalam pembahasan. Maka dengan ini penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sesuai dengan objek yang akan dibahas. Objek yang akan dibahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di Desa Cipaat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk lebih memfokuskan kajian masalah ini. Peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Cipaat?
2. Apa Faktor Penghambat Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipaat?
3. Bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis Efektivitas Pelaksanaa Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Cipaat
2. Untuk mengetahui dan Menganalisis Faktor Penghambat Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipaat
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Program Keluarga Harapan (PKH) Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

E. MANFAAT PENELITIAN

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat memaparkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang politik, dan secara khusus menyangkut tentang kebijakan publik. Manfaat penelitian ini juga diharapkan semoga para pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan, serta dapat juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dan dapat diketahui untuk terjun langsung ke masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplemasikan pengetahuan peneliti tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Dan bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kotribusi dalam penelitian ini.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengetahui wawasan yang lebih luas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Mengurangi Angka Kemiskinan yang sudah pernah dikaji dan diteliti oleh beberapa peneliti.

c. Bagi Pihak Terkait

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberkan landasan berpikir bagi pemerintah pusat untuk melakukan banyak evaluasi dan optimalisasi di jajaran kementerian terutama kementerian Sosial Republik Indonesia yang berkaitan dengan program-program penanggulangan kemiskinan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bagi ahli politik dan kebijakan publik, untuk menggunakan bahan analisa dan wawancara mengenai bagaimana program-program penanggulangan kemiskinan yang tersistematis dan terencana dengan baik. Dengan ini nantinya akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cipaat secara khusus dan juga seluruh masyarakat di Indonesia secara umum.
3. Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat mampu mengetahui informasi mengenai bantuan PKH dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Cipaat

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan juga mampu memberi sumbangsi ilmu pengetahuan terkait dengan kebijakan publik kepada IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan kepada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Sabinus Beni dan Blasius Manggu (2020) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Perbatasan (Studi kasus kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang kalimantan Barat). Menggunakan metode kuantitatif yang non eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan di daerah perbatasan yang terlihat dari menurunnya angka putus sekolah, tingginya partisipasi mengunjungi fasilitas kesehatan baik untuk kegiatan posyandu maupun pemeriksaan kesehatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang bersumber dari penyisihan dana bantuan bantuan yang diterima.

Tri Yunarni, Mintasrihardi, Yeni Setiawati (2019) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu)”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan di Desa Daha sudah dijalankan dengan baik dan efektif, dilihat dari jumlah penduduk miskin setiap tahunnya semakin berkurang dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Program keluarga harapan dijalankan sudah sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP yang digunakan pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Dompu.

Irvanasari (2018) yang berjudul ”Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Menggunakan metode Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan PKH telah mampu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin peserta PKH, serta mampu meningkatkan partisipasi peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan serta pendidikan, namun masih ditemui beberapa hambatan yang menjadikan pelaksanaan PKH kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan PKH tidak tepat sasaran sehingga kurang optimal, hal ini

dibuktikan dengan PKH tidak tepat sasaran sehingga menimbulkan masalah, dana PKH yang tidak sesuai dengan keadaan peserta PKH serta pendamping PKH, jumlah pendamping yang minim, serta pencairan dana PKH yang tidak tepat waktu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah pemutakhiran data, penyesuaian dana PKH, penambahan kuota pendamping, serta penyesuaian waktu penyaluran dana.

Suleman & Resnawaty (2017) yang berjudul “Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan”. Menggunakan Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini Program Keluarga Harapan merupakan program yang bentuknya adalah pemberian dana tunai pada masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan. Sebenarnya ini adalah bentuk pengentasan kemiskinan namun model ini yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Lubis dan Evi Zubaidah (2020) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan”. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari jawaban responden menunjukkan bahwa efektivitas program keluarga harapan dilihat dari kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto (2019) yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”. Menggunakan Metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi PKH di Kecamatan Dawarblandong belum berhasil. Tidak semua isi kebijakan PKH dilaksanakan dengan sesuai. Dari penelitian ini memiliki perbedaan tentang efektivitas program PKH dan objek penelitiannya.

Ida Syamsu Rodiah (2016) yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tuluagung”. Menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program

Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ini sudah berjalan dengan cukup baik. Dari penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu, dalam penelitiannya Ida Syamsu membahas tentang Evaluasi kebijakannya sedangkan dalam penelitian penulis ini tentang efektifitas program.

Helvine Gultom, Paulus Kindangen, George M.V. Kawung (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh program Bantuan Pangan Non tunai (BNNT) Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan”. Menggunakan Metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis BPNT dan PKH terhadap kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Usman (2019) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat responden di kecamatan kota Utara Gorontalo tentang keefektivan Program Keluarga Harapan (PKH) rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 46,7% dari 90 responden, sedangkan pada kategori rendah terdapat 23,3% responden. Dan pada kategori tinggi hanya sekitar 19,1 sedangkan untuk penanggulangan kemiskinan rata-rata berada pada kategori sedang 48,9, sedangkan pada kategori rendah yaitu 14,4% dari 13 responden dan kategori tinggi skitar 37,7%.

Nurul Najidah (2019) yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan biaya dalam program keluarga harapan (PKH) belum sepenuhnya efektif, karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, sedangkan dalam ketepatan berpikir sudah beroperasi dengan baik. Faktor yang menghambat efektifitas

program adalah belum adanya koordinasi, belum adanya perencanaan dan belum berjalannya ketepatan pelayanan.

Selamet Agus Purwanto, Sumartono, M. Makmur, (2013) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan” (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)”. Menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mojosari ini sudah berjalan dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses pelaksanaannya yang berjalan lancar. Apabila dilihat dari keadaan penerima bantuan PKH tersebut mereka menggunakannya untuk membantu kondisi sosial dan pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin, membantu biaya kesehatan & gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari Rumah Tangga Sangat Miskin, serta menyadarkan peserta PKH akan pentingnya layanan pendidikan dan Kesehatan.

Intan Putri Pratiwi, FX. Ferdinandus, Arthur Daniel Limantara, (2019) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting”. Menggunakan Metode yang digunakan adalah metode Simple Additive Weighting (SAW). Hasil Penelitian ini Untuk membantu menentukan dalam menetapkan seseorang yang layak menerima Program Keluarga Harapan(PKH) maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan. Dengan adanya Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini di harapkan agar proses pengambilan keputusan dapat meminimalisir terjadinya salah sasaran yang sering timbul dalam proses penyeleksian warga yang ingin mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah, (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”. Menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis Regresi Berganda. Hasil

penelitian ini diketahui bahwa terdapat Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat kecamatan Panggungrejo. Selain itu, salah satu proses yang menentukan pelaksanaan PKH di Kecamatan Panggungrejo adalah persiapan langkah-langkah pelaksanaan terlebih dahulu agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Mupidah Shafa (2022) yang berjudul “ Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat di Banjarmasin”. Menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah untuk mengurangi Angka kemiskinan, terutama di kalangan masyarakat miskin di kota Banjarmasin, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penerima manfaat memiliki akses yang lebih baik ke layanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, makanan dan gizi, termasuk penghapusan kesenjangan.

Deddy Junaedi, Lindawati, Alfiatun (2021) yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan PKH dalam meningkatkan taraf kesehatan desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa kendala, yaitu pendamping desa dalam melakukan perannya dengan baik, serta kurangnya kesadaran peserta PKH dalam melaksanakan komitmen sesuai dengan yang ditentukan.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Dan mulai dilaksanakan di Desa Cipaas mulai tahun 2013. Program Keluarga Harapan terfokus pada aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi, tingkat kemiskinan di Desa Cipaas terus bertambah dilihat dari banyaknya masyarakat yang mendapatkan program bantuan tersebut. Dan masih banyaknya masyarakat miskin yang masih belum mendapatkan bantuan PKH. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam

program PKH ini tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin untuk menerima bantuan.

Dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari keefektivitasan suatu program yang sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Maka dengan itu dapat dilihat dari bidang pendidikan dan kesehatan yang sudah maju akan membantu dalam pengurangan kemiskinan dan dengan berkurangnya keiskinan akan terpenuhinya sandang, pangan dan penghasilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi aapun sistematika penulissannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan rencana waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Landasan teori yang berisi tentang, Efektivitas Program, Kemiskinan, Kemiskinan dalam Islam, Program Keluarga Harapan (PKH), dan kebijakan publik.

BAB III OBJEKTIVITAS

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang Desa Cipaas yang memuat tentang profil desa mengenai sejarah, Demografi, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di Desa Cipaas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipaas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. Dengan berisikan Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.